

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang.

Kemajuan teknologi telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi yang beragam dan lebih cepat mendapatkan informasi. Akan tetapi disisi lain berdampak pada akurasi dari informasi tersebut tidak menjadi prioritas, tidak jarang informasi yang didapatkan tidak sesuai dengan fakta yang terjadi dan perlu diteliti akurasi kebenarannya atau biasa disebut dengan *hoax*.

Salah satu penyebab seseorang terpengaruh oleh *hoax* yaitu karena minimnya minat baca dan mudah percaya. Widodo dkk (2019) mengemukakan bahwa rendahnya minat baca dan mudah percaya menjadi salah satu penyebab seseorang terpengaruh oleh *hoax*, beberapa pembaca hanya membaca sebagian dari isi berita bahkan ada yang membaca hanya judulnya saja. Menurut KBBI membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan bagian penting yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, dengan membaca masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk menjawab semua permasalahan atau tantangan hidup di zaman modern ini hingga masa-masa yang akan mendatang serta dengan membaca manusia tidak akan terbodohi oleh adanya teknologi yang makin lama akan terus berkembang, selain itu juga dengan membaca masyarakat tidak akan mudah percaya *hoax*.

Berdasarkan fakta UNESCO, Indonesia merupakan negara yang tingkat minat bacanya sangat rendah yaitu hanya 0,001%, artinya dari 1000 orang masyarakat Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca dan menurut Suharjo Diantoro (dalam Utami, 2021) berdasarkan hasil survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2019 minat baca masyarakat Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara. Dilihat dari pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah dan memprihatinkan dibandingkan dengan negara lain.

Jika dikaitkan dengan agama di negara Indonesia yang mayoritas muslim, tentunya ini sangat bertentangan. Hal ini sejalan dengan surat pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi, yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah, (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq: 1-5).

Bunyi ayat kesatu *Iqraa* (bacalah) yaitu seruan kepada Nabi yang berarti seruan juga bagi umatnya, kemudian diikuti oleh ayat ke empat “yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (pena/tulisan)” dalam arti tersebut tertulis jelas bahwa islam menyeru umatnya untuk membaca dan menulis. Islam sangatlah memaknai membaca sebagai kegiatan yang penting, melalui aktivitas membaca dan menulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang sangat luas sehingga manusia dapat mudah untuk bersikap pro-aktif dan kritis terhadap perubahan.

Pada era kemajuan teknologi ini masyarakat diharuskan memiliki kemampuan dalam berliterasi. Menurut Hermanto (2017, hlm. 186) bangsa yang *literate* adalah bangsa yang mampu menjawab tantangan zaman dan sebaliknya bangsa yang tidak *literate* akan menjadi bangsa yang lemah. Masyarakat pada umumnya ketika mendengar literasi akan langsung tertuju pada seseorang yang gemar membaca tulisan, karena masyarakat Indonesia mengenal literasi itu dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Literasi tidak hanya tentang membaca dan menulis, akan tetapi memiliki cakupan luas yang universal seperti literasi media, literasi digital, literasi informasi, literasi numerasi, dan masih banyak lagi. Pada maknanya literasi itu merupakan proses yang kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam (Abidin, 2017, hlm. 1).

Salah satu upaya dalam mengatasi penyebaran *hoax* yaitu dengan menumbuhkan literasi informasi, literasi informasi dipandang sebagai salah satu

strategi penting dalam mengurangi ketidakpastian, dasar pembelajaran sepanjang hayat dan kunci pemberdayaan (Mackey dan Jacobson, 2014). Literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang mengharuskan individu mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan menemukan informasi. Keterampilan literasi informasi terdiri dari bagaimana cara menemukan, mengakses, menafsirkan, menganalisis, mengelola, membuat, menyimpan dan membagikan informasi. Menurut Mashuri (2021) literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi, atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk menciptakan bangsa yang *literate*. Melalui pendidikan seseorang dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang luas serta terciptanya karakter bangsa. Pendidikan di sekolah sangat berperan besar dalam mengasah kemampuan yang ada dalam diri manusia berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 bahwa substansi pendidikan nasional adalah domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Literasi informasi dapat menjadikan peserta didik yang memiliki kemandirian, menjadikan pekerja semakin terbantu memecahkan pekerjaan-pekerjaan mereka. Kemampuan literasi informasi ini harus ditanamkan sejak usia dini, bahkan mulai TK bisa diperkenalkan sesuai dengan usia dan psikis anak, sehingga saat anak-anak masuk SMP keterampilan-keterampilan dasar literasi informasi sudah dikuasai.

Sebagai upaya dalam penumbuhan literasi pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti (PBB) (dalam Azmi, 2019). Atas dasar peraturan tersebut maka pemerintah mencanangkan sebuah program Gerakan literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan agar supaya budi pekerti pada peserta didik tumbuh dalam dirinya. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah yang *literate* sebagai organisasi pembelajaran sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Kemendikbud, 2016, hlm. 2). Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan tingkat minat baca

peserta didik sehingga terciptanya warga sekolah yang *literate*. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah, akan tetapi masih banyak juga yang belum menerapkannya karena mengalami kendala-kendala ataupun banyak faktor penghambat sehingga tidak bisa menerapkan kegiatan literasi di sekolah tersebut.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak hanya diterapkan pada kegiatan umum saja, akan tetapi diterapkan juga dalam pembelajaran. Literasi yang biasa dipakai dalam pembelajaran yaitu literasi informasi. Literasi informasi atau biasa disebut kemampuan mengelola dan mengkaji informasi secara akurat diterapkan pada pembelajaran sangatlah penting, hal ini sering disebut juga pembelajaran berbasis literasi. Pembelajaran literasi ini memuat pelajaran membaca dan menulis, pada dasarnya membaca dan menulis membutuhkan kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi (Kemendikbud, 2016, hlm. 29). Berliterasi pada pembelajaran IPS dapat menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang bertanggung jawab dengan tindakan atau perilaku yang penuh makna bagi kepentingan bersama. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan IPS yaitu untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009, hlm. 12).

SMPN 2 Lembang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Bandung Barat yang sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah. Ketua tim penggerak program GLS SMPN 2 Lembang mengatakan bahwa “program gerakan literasi ini dimulai ketika ada program WJLRC (*West Java Leader Challenge*) tingkat provinsi pada tahun 2017”. Sebelum diterapkannya program tersebut kemampuan minat baca peserta didik terhadap buku bacaan sangatlah minim sehingga kemampuan mengolah informasi dapat dikatakan masih kurang akurat. Hal ini dikarenakan kurangnya pembiasaan pada peserta didik dalam membaca. Selain itu juga, ruang perpustakaan agak jauh, sehingga tidak semua kelas dapat menjangkaunya. Oleh karena itu kepala sekolah dan tim GLS dibantu

oleh guru-guru serta seluruh staff sekolah untuk mengatur strategi awal dengan mendekatkan perpustakaan yaitu melalui diadakannya pojok baca di setiap kelas. Di pojok baca tersebut disimpan buku-buku agar mudah dijangkau oleh seluruh peserta didik yang berada di kelas. Selain itu juga diterapkan wajib baca 10 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah berperan penting untuk mencetak peserta didik dengan kecerdasan literasi yang mumpuni, mengingat perkembangan teknologi semakin maju dengan sangat pesat.

Program gerakan literasi di SMPN 2 Lembang diterapkan pada pembelajaran, terlebih khusus pembelajaran IPS. Program ini sebagai upaya meningkatkan literasi informasi atau bisa disebut juga memanfaatkan informasi akurat sehingga diharapkan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Memanfaatkan Informasi Akurat pada Pembelajaran IPS di SMPN 2 Lembang”. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan implementasi program gerakan literasi yang diterapkan oleh SMPN 2 Lembang dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi pada pembelajaran IPS.

1.2 Rumusan masalah.

Rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Lembang?
2. Bagaimanakah implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Lembang?
3. Bagaimanakah faktor pendorong dan faktor penghambat dari implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Lembang?

1.3 Tujuan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Perencanaan gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Lembang.
2. Implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Lembang.
3. Faktor penghambat dan faktor pendorong yang ditemukan dari implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS di SMPN 2 Lembang.

1.4 Manfaat penelitian.

Manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian secara teori bermanfaat sebagai sumbangan keilmuan bagi semua pihak yang bersangkutan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan tentang implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS.

2. Manfaat dari sisi kebijakan.

Penelitian ini dapat memberikan arahan kebijakan kepada pemangku kebijakan terlebih khusus sekolah yang akan menerapkan program gerakan literasi dalam meningkatkan kecerdasan informasi akurat pada pembelajaran IPS.

3. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian secara praktis bermanfaat, bagi pihak-pihak:

- a. Peserta didik, sebagai generasi muda agar dapat memahami betapa pentingnya kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi.
- b. Guru Pendidikan IPS, sebagai pengetahuan dan gambaran informasi baru mengenai penerapan literasi pada pembelajaran dalam upaya meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat.

- c. SMPN 2 Lembang, sebagai informasi dan bahan pengkajian dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi.
 - d. Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung Barat (KBB), sebagai masukan dalam program gerakan literasi sekolah. Terlebih khusus, merancang upaya meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi melalui program gerakan literasi.
 - e. Program Studi Pendidikan IPS FPIPS UPI Bandung, sebagai rekomendasi bagi instansi dalam menilai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat di tengah kemajuan teknologi melalui program gerakan literasi sekolah. Sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan bagi instansi pendidik.
 - f. Peneliti lain, sebagai referensi atau gambaran informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dalam bidang kajian gerakan literasi sekolah untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian.
 - g. Peneliti sendiri, sebagai pengalaman dan pengetahuan nyata terkait implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan memanfaatkan informasi akurat pada pembelajaran IPS.
4. Manfaat dari sisi issue dan aksi sosial.
- Penelitian ini bermanfaat untuk menyalurkan informasi ataupun pengetahuan kepada pihak-pihak terkait tentang bagaimana implementasi program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan kecerdasan informasi akurat pada pembelajaran IPS agar bisa menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi sekolah-sekolah yang ada.

1.5 Sistematika penelitian.

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I – Pendahuluan.

Pada bab ini memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II - Kajian Pustaka.

Pada bab ini memaparkan tentang kajian pustaka berdasarkan dukungan berbagai jurnal, artikel, dan literatur penunjang lainnya terhadap lingkup kebutuhan penelitian; dan memuat kerangka berpikir penelitian sebagai acuan dan langkah penelitian.

BAB III - Metode Penelitian.

Pada bab ini memaparkan tentang penjabaran pendekatan dan cara penelitian yang dilakukan, termasuk lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV - Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bab ini akan memaparkan deskripsi lokasi penelitian, temuan hasil penelitian, dan pembahasan yang berpijak kepada rumusan masalah sebagai acuan penelitian.

BAB V – Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan yang menjawab rumusan masalah sebagai acuan dan saran/rekomendasi yang mengacu manfaat praktis.